

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
SENI RUPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
(PjBL) DI KELAS IV SDN 02 KURAI KABUPATEN 50 KOTA**

Dara Kurnia Desta¹, Muhammadi²
^{1,2}PGSD Universitas Negeri Padang
¹darakurniadesta@gmail.com, ²muhammadi@fip.unp.ac.id.

ABSTRACT

This research stems from the low learning outcomes of students, a lack of focus on students in the learning process, and limited activeness of students in learning. The aim of this research is to describe students' learning achievements in fine arts learning by applying the project based learning model. The approach used is qualitative and quantitative. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles, with each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects consisted of teachers and 11 class IV students. The results of the research show an increase in fine arts learning achievement from the first cycle to the second cycle, where: a) Module evaluation in the first cycle reached an average of 79.1% and increased in the second cycle to an average of 95.8%, b) Involvement teachers in the first cycle reached an average of 87.5% and increased in the second cycle to 93.7%, c) Student involvement in the first cycle reached an average of 84.3% and increased in the second cycle to 93.7%, d) Evaluation of learning outcomes in the first cycle reached an average of 75.7% and increased in the second cycle to 86%. Thus, the application of the project-based dance learning model is able to increase students' learning achievements.

Keywords: Learning Outcomes, Dance, Project Based Learning (PjBL) model

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah, kurangnya fokus pada peserta didik dalam proses pembelajaran, serta keaktifan yang terbatas dari peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pencapaian belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa dengan menerapkan model project based learning. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pencapaian belajar seni rupa dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana: a) Evaluasi modul pada siklus pertama mencapai rata-rata 79,1% dan meningkat pada siklus kedua menjadi rata-rata 95,8%, b) Keterlibatan guru pada siklus pertama mencapai rata-rata 87,5% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 93,7%, c) Keterlibatan peserta didik pada siklus pertama mencapai rata-rata 84,3% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 93,7%, d) Evaluasi hasil belajar pada siklus pertama mencapai rata-rata 75,7% dan meningkat pada

siklus kedua menjadi 86%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran seni tari berbasis proyek mampu meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Seni Rupa, model *Project Based Learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi kurikulum menjadi salah satu hal yang ikut diperbarui, seperti saat ini kurikulum merdeka menjadi yang menjadi kurikulum pembaharuan dalam pelaksanaan pendidikan, dalam proses perkembangannya, kurikulum merdeka telah melibatkan berbagai pembaharuan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek dan berpusat pada peserta didik (Ananta & Suminto, 2020).

Saat ini, sekolah dasar umumnya menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (safitri et al., 2020). Kurikulum merdeka menuntut kemandirian peserta didik, artinya peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan memperoleh pengetahuan yang dapat diperoleh dari pembelajaran

formal ataupun informal (Manalu, dkk.,2020). Tujuan pendidikan kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik serta mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Setyaningsih & wiryanto, 2022). Penerapan kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru sebagai keterbukaan proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan (Tiwikrama, 2021).

Dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang diterapkan, salah satunya seni rupa, pembelajaran seni rupa ini merupakan bentuk pembelajaran seni yang menerapkan semua yang berwujud untuk dilihat dan di dalamnya terdapat unsur titik, garis, bentuk, warna, tekstur, isi dan ruang (Fauzi at al, 2019). Budiman (dalam Iraqi et al., 2023) berpendapat bahwa pembelajaran seni dalam

kurikulum merdeka merupakan suatu usaha yang diharapkan dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang didasarkan kepada pengalaman artistic dan hubungan interasi dengan budaya individu untuk memperoleh tujuan yang ingin di capai . permasalahan dalam seni rupa adalah kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam mencipta, sehingga rata-rata hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak memenuhi KKM.. Dalam mata pembelajaran seni rupa, peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan kreativitas dalam mencipta.

Berdasarkan observasi & wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru wali kelas IV SDN 02 Kurai, Kecamatan suliki,Kabupaten 50 kota ditemukan beberapa permasalahan yaitu: Yang pertama Dalam pembelajaran seni rupa ini peserta didik cenderung menjadi pasif dan tidak mampu mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran seni sehingga peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru. Yang kedua dalam pembelajaran seni rupa peserta didik belum mampu menciptakan sebuah benda yang berdasar pada materi-materi yang

dipelajari sehingga peserta didik hanya terpaku pada konsep saja. Yang ke tiga peserta didik belum mampu memecahkan masalah proyek yang kompleks dan mengembangkan keterampilan yang kreatif,. Dan yang ke empat peserta didik kurang bertanggung jawab dan kurang mau bekerja sama jika saat pembelajaran seni rupa guru membuat kelompok karena peserta didik belum tertarik dengan model atau metode yang digunakan. Penyebabnya karna antara lain karna guru (1) dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa guru belum menggunakan model yang cocok unuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam belajar seni. (2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran seni rupa guru lebih sering berpaku kepada metode ceramah sehingga pembelajaran seni rupa tidak berjalan dengan semestinya dimana seharusnya peserta didik dapat meninggalkan minat dan ketertarikan dalam pembelajaran. (3) Dalam pembelajaran seni rupa guru kurang menyediakan media yang dapat menarik minat peserta didik sehingga kemampuan estetika peserta didik hanya berpatok dalam membuat gambar saja. (4) Peserta didik belum mengembangkan rasa

tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model Project Based Learning (PjBL).

Menurut Trianto (2014), pembelajaran dengan metode PjBL adalah teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Dalam metode ini, peran guru adalah sebagai fasilitator yang menyediakan bantuan kepada siswa ketika mereka mengajukan pertanyaan tentang teori dan memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pengajaran. Selain itu, Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, menekankan bahwa sistem pembelajaran berbasis proyek harus digalakkan untuk membangun kolaborasi antar pelajar melalui proyek pembelajaran tersebut. Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Penerapan model pembelajaran PjBL memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu: a)

meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membantu siswa mengolah berbagai sumber informasi (Azizah dalam Winarti, 2022). Penggunaan model PjBL juga meningkatkan interaksi antar peserta didik, di mana mereka akan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Kurai dalam dua siklus penelitian dan empat kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 03 Mei 2024, pertemuan 2 pada 10 Mei 2024, Siklus II pertemuan 1 pada 14 Mei 2024, dan pertemuan 2 pada 20 Mei 2024.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran SBdP, yang terdiri dari 11 siswa, dengan 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang beragam. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi bersama guru kelas IV.

4. Prosedur Penelitian

4.1 Tahap perencanaan

Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis Project Based Learning, menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan Project

Based Learning (PjBL) berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh satu pengamat, yaitu guru kelas IV, yang mengadopsi pendekatan Project Based Learning (PjBL), dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini, kita mengevaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa

menggunakan model project based learning.

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada perencanaan modul ajar yang baik, dapat dipastikan penyampaian materi kepada peserta didik tidak akan sistematis. Ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran antara guru dan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena kurangnya persiapan modul ajar oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (2014) keberhasilan proses pembelajaran siswa sangat bergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru secara baik, cerdas, dan sistematis. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh tiga pengamat:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	79,1%	C
2	Siklus II	95,8%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan

pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model project based learning. Dimana peserta didik bebas membuat proyek berupa bendera hias dari kertas sesuai rancangannya sendiri, pada pembelajaran ini membebaskan peserta didik berekspresi sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka. sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik sangat tertarik karena mereka bebas berkarya sesuai keinginan mereka, sesuai dengan ide mereka sendiri. Ini juga tentu meningkatkan kreativitas peserta didik dengan yang biasanya belajar pembelajaran hanya meniru proyek yang sudah ada, sekarang bisa membuat sebuah proyek dengan ide sendiri. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	87,5%	93,7%
2	Aspek peserta didik	84,3%	93,7%

Selanjutnya adalah pencapaian belajar peserta didik. Ada peningkatan hasil belajar karena menerapkan model pembelajaran

berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, kreativitas peserta didik terstimulasi dengan baik. Mereka juga lebih aktif dalam pembelajaran karena merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan akan memiliki dampak positif terhadap pencapaian belajar peserta didik, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Berikut adalah pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek:

Tabel 1.3 hasil belajar peserta didik menggunakan model project based learning

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Pengetahuan	74,5%	85,4%
2	Keterampilan	77,5%	84,3%
3	Proyek	76,3%	86,3%

D. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini berhasil merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan, peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran

seni rupa di kelas IV SDN 02 Kurai Kabupaten 50 Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari,E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). Allimina: Jurnal Pendidikan Profesi Guru. 01 (02). 65 – 79
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). A
- Arifin, H. N. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Widya Balina*, 8(2), 909-918.
- Fauzi, M. R., & Saktiani, S. (2019). Perkembangan Bahasa dan Seni Siswa Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Yogyakarta. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 32-44.
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(4), 640-649.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru

- pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552-563.
- Zahra Asiyfa, F. P. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung.
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., & Zulkardi, Z. (2022). Studi literatur: implementasi merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika selama pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 110-119.